

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Berikut ini adalah deskripsi perusahaan dalam penelitian ini.

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu dengan penelitian data sekunder. Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa ketentuan. Dengan menetapkan beberapa kriteria untuk menyeleksi perusahaan-perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian sehingga sampel yang akan digunakan ada sebanyak 28 perusahaan selama 5 tahun berturut turut. Dalam perusahaan manufaktur terdapat sektor industri dasar dan kimia,. Pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel yaitu :

##### **1. PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE)**

Jasuindo adalah perusahaan percetakan sekuriti terkemuka di Indonesia dengan pertumbuhan paling cepat di Asia yang menawarkan solusi identitas yang dibuat secara khusus untuk pemerintah. Tidak hanya solusi identitas saja, Jasuindo juga memiliki solusi pembayaran, dan pengamanan merk dengan teknologi modern dan canggih untuk menjangkau sektor penting baik di Indonesia maupun di seluruh Dunia. Produk unggulan Jasuindo adalah paspor, kartu identitas, kartu pembayaran, atau kartu bank, sistem keamanan digital, hologram, label dan kemasan dengan sistem keamanan. PT Jasuindo Tiga Perkasa ini mempunyai anak perusahaan yaitu PT Jasuindo Informatika Pratama, PT Cardsindo Tiga Perkasa, PT Jasuindo Arjowiggins Security. PT Jasuindo Tiga Perkasa ini didirikan pada tahun 1990, PT Jasuindo Tiga Perkasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang percetakan di Indonesia. Perusahaan ini berkantor pusat di Jakarta dan didirikan pada tanggal 10

juli 1990 di Sidoarjo Jawa Timur dengan nama PT Jasuindo Tiga Perkasa.

## **2. PT. Kabelindo Murni Tbk (KBLM)**

Berawal dari tahun 1971 dengan tujuan menjadi perusahaan kabel terkemuka di Indonesia, Kabelindo kini terus bertumbuh kuat untuk menjadi jawaban atas kebutuhan kabel berkualitas tinggi di Indonesia dan juga dunia. PT Kabelindo Murni Tbk Perintis Produsen Kawat & Kabel Indonesia yang berdiri pada tahun 1972. PT Kabelindo Murni Tbk terletak di Jakarta Timur, Dengan pengalaman dan komitmen selama 50 tahun dalam memproduksi kabel berkualitas tinggi dan memberikan layanan terbaik bagi Badan Usaha Milik Swasta & Badan Usaha Milik Negara, Kabelindo telah membuktikan dirinya sebagai perusahaan terkemuka dalam memberikan kontribusi luar biasa terhadap proyek konstruksi dan infrastruktur penting di Indonesia dan luar negeri. Dengan dukungan empat tim profesional, fasilitas modern, ahli yang solid dan pengalaman yang kuat, Kabelindo akan selalu berkomitmen.

## **3. PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)**

Asahi Glass Co. Ltd (AGC Inc.) adalah produsen kaca terkemuka di dunia yang didirikan oleh Mr. Toshiya Iwasaki dan beliau bertekad untuk melawan tantangan dalam negeri untuk memproduksi kaca lembaran pada tahun 1900-an. Pencarian lokasi pabrik dimulai dengan mempertimbangkan area yang dapat mengakomodasi transportasi logistik melalui pelabuhan dan ruang untuk ekspansi. Pada akhirnya, Amagasaki, Hyogo, dipilih sebagai lokasi pabrik yang baru. Lahan yang diakuisisi pada bulan Agustus 1907 ini menjadi lokasi Pabrik Amagasaki, tempat lahirnya Asahi Glass. Pada tahun 1997, Asahimas memulai tahap pertama pembangunan pabrik Safety Glass di Bukit Indah Industrial Park, Cikampek, Jawa Barat, yang kemudian memulai produksi komersialnya pada tahun 1999. Saat ini, Asahimas meningkatkan kapasitas produksi agregat terpasang sebesar 720.000 ton untuk Kaca Lembaran, 5.800.000 meter persegi untuk Safety Glass, dan 6.800.000 meter persegi untuk cermin. Jumlah kapasitas tahunan yang besar ini menjadikan Asahimas tidak hanya sebagai produsen kaca terbesar di Indonesia tetapi juga di

Asia Tenggara. Jumlah kapasitas tahunan yang besar ini menjadikan Asahimas sebagai salah satu produsen kaca terbesar di Indonesia dan juga di Asia Tenggara.

#### **4. PT. Ateliers Meaniques D'Indonesia Tbk (AMIN)**

PT. Ateliers Meaniques D'Indonesia Tbk adalah profesional di bidang desain, manufaktur, dan pemasangan boiler serta memiliki pengalaman lebih dari satu dekade di bidang rekayasa dan manufaktur uap industri, panas olahan, dan pembangkit listrik. Boiler kami dipasang di Indonesia dan negara lain di dunia. Perusahaan ini juga bergerak dalam mendesign dan memfabrikasi tangki kapal bertekanan dan sistem pipa untuk industri minyak kelapa sawit PT Ateliers Meaniques D'Indonesia didirikan tanggal 24 Maret 1972 dan mulai beroperasi komersial pada bulan Maret 1972. Kantor pusat dan pabrik Atmindo berlokasi di Jln. Sei Belumai KM. 2.4 No. 30-38 Desa Dagang Kelambir – Tanjung Marowa, Deli Serdang – Sumatera Utara 20362 – Indonesia. Pada tanggal 26 Nopember 2015, AMIN memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AMIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 240.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp128,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Desember 2015.

#### **5. PT. Arita Prima Indonesia Tbk (APII)**

Berdiri sejak tanggal 05 Oktober 2000 di Jakarta, Indonesia, PT Arita Prima Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang impor, distribusi, dan servis untuk produk valve, fitting, instrumentation, serta control. Melalui performa prima yang senantiasa kami tingkatkan dari waktu ke waktu, telah mengantarkan Arita sebagai perusahaan valve yang pertama Go Public dan satunya di Indonesia pada tahun 2013. Jaringan internasional yang luas membuat Arita menjadi perusahaan terdepan di bidangnya. Arita merupakan jembatan bagi customer Indonesia untuk mendapatkan produk-produk berkualitas dari seluruh dunia, antara lain JF Arita, Bells, Q-Flex, Clorius, Ari Armaturen, Thermo, ANS dan masih banyak lagi. Memasuki usia 23 tahun di Indonesia, Arita kini telah

menjadi penyedia produk pendukung berbagai industri, mulai dari minyak & gas, kelapa sawit, perkapalan, oleochemical, pengolahan air, petrochemical, bangunan, pertambangan, hingga energi.

**6. PT. Astra Graphia Tbk (ASGR)**

PT Astra Graphia adalah perusahaan publik dengan kode saham ASGR yang didirikan pada tahun 1975 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989. Sebagai pilar bisnis Astra di bidang teknologi informasi, Atragraphia fokus pada ruang lingkup bisnis Printing and Digital Services. PT Astra Graphia Tbk adalah anak usaha Astra International yang bergerak di bidang perdagangan peralatan kantor, untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Hingga tahun 2020 perusahaan ini memiliki 33 kantor cabang di seluruh Indonesia.

**7. PT. Astra Internationalo Tbk (ASII)**

PT Astra International didirikan pada tahun 1957 sebagai perusahaan dagang. Perusahaan ini memiliki enam lini bisnis otomotif: jasa keuangan, alat berat, pertambangan dan energi, agribisnis, teknologi informasi, infrastruktur dan logistik. PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2021 adalah sebesar Rp231 triliun.

**8. PT. MNC Asia Holding Tbk (BHIT)**

PT MNC Asia Holding Tbk atau MNC Group didirikan pada tahun 1989 sebagai perusahaan sekuritas dan tercatat di BEI pada tahun 1997. MNC Group berekspansi ke bidang media pada tahun 2001 dan resmi memasuki bidang perhotelan hiburan pada tahun 2007. Pada tahun 2022, MNC Group memperkuat pilar bisnis keempatnya, sektor energi. Saat ini, MNC Group adalah grup investasi terkemuka di Indonesia dengan 4 bisnis strategis: Media & Hiburan, Jasa

Keuangan, Hiburan Perhotelan dan Energi. Visi MNC Group adalah menjadi pilar penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan pemimpin dalam pembangunan terkait teknologi.

#### **9. PT. Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)**

BNBR" atau "Bakrie & Brothers" atau "Perseroan" atau "Perusahaan" didirikan pada tahun 1942 oleh H. Achmad Bakrie (1916-1988) Di era baru ini, aktivitas usaha BNBR telah berkembang meliputi bidang perdagangan umum, jasa konstruksi, agribisnis, pertambangan batubara, minyak & gas bumi serta telekomunikasi sambil tetap mengembangkan bidang manufaktur yang telah dimulai sejak tahun 50-an seperti pipa baja, bahan bangunan dan komponen otomotif. Perseroan juga turut berpartisipasi dalam usaha pembangunan infrastruktur strategis di sektor energi dan transportasi. Diversifikasi usaha ini telah membuka peluang bagi Perseroan untuk turut berkontribusi dalam pembangunan nasional. BNBR berdiri dengan landasan yang kokoh dan mulia, berkembang membentuk basis investasi yang kuat dan menciptakan nilai berkelanjutan sebagai salah satu korporasi terkemuka di Indonesia. BNBR bercita-cita untuk terus menjadi entitas usaha yang senantiasa dapat mendukung karyawan bersama masyarakat luas, memberikan nilai lebih bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan, dan berperan serta secara aktif dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

#### **10. PT. Dyandra Media International Tbk (DYAN)**

Dyandra Media International Tbk merupakan perusahaan induk yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam industri MICE (meeting, incentive, convention, dan exhibition). Perusahaan menawarkan solusi acara terpadu. Melalui anak perusahaannya, perusahaan mengoperasikan empat lini bisnis: penyelenggara acara, bisnis pendukung acara, balai konvensi dan ekshibisi, serta hotel. PT Dyandra Promosindo, beroperasi dalam bisnis penyelenggara acara, menyelenggarakan berbagai ekshibisi besar reguler di Indonesia, seperti Indonesia Cellular Show dan Indocomtech. PT Dyamall Graha Utama, dalam mengelola

bisnis pendukung acaranya, menyediakan jasa pendukung acara, seperti mendesain konsep dan penyediaan peralatan acara.

PT Nusa Dua Indonesia, dalam mengelola bisnis balai konvensi dan ekshibisi, mengoperasikan berbagai tempat, seperti Bali Nusa Dua Convention Center dan Gramedia Expo. PT Graha Multi Utama, dalam mengelola bisnis perhotelan, mengoperasikan jaringan hotel dengan nama merek Amaris, Santika, Santika Premier, dan Santika Premier Dyandra.

#### **11. PT. Island Concepts Indonesia Tbk (ICON)**

PT Pulau Konsep Indonesia Tbk. adalah sebuah perseroan terbatas jasa perhotelan yang berdomisili di Denpasar, Bali. Kegiatan usaha Perusahaan terdiri dari layanan akomodasi, dan jasa catering serta layanan pemeliharaan fasilitas perkotaan. Perusahaan menyediakan layanan catering dan layanan pemeliharaan fasilitas perkotaan melalui anak perusahaannya, PT Patra Supplies and Services. Berkantor pusat di Bali, Perusahaan menyediakan layanan akomodasi dan mengoperasikan Bali Island Villas and Spa yang berlokasi di Bali, Indonesia. Pelanggannya termasuk pelanggan di Australia dan pasar Asia.

#### **12. PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI)**

PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) memulai karir sebagai pabrik manufaktur keramik pada tahun 1991. Memasuki tahun 2018, kami memperbesar aset usaha dengan mengakuisisi berbagai perusahaan properti hotel sehingga IKAI dapat terus meningkatkan nilai pemegang saham. PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk (Holding) didirikan pada 1991 dengan mendirikan pabrik manufaktur keramik di Kawasan Industri Palem Manis, Tangerang, Banten. Pabrik ini dikelola oleh anak usaha Perusahaan pada bidang Manufaktur, yang menjadi pionir bisnis dalam kontribusi pendapatan Perusahaan. Produk unggulan pada anak usaha Manufaktur Keramik adalah Homogenous Tile (keramik porselen), pertama di Indonesia, yang dipasarkan ke pasar lokal maupun internasional dengan merek dagang Essenza.

#### **13. PT. Intraco Penata Tbk**

Perusahaan PT Intraco Penata ini Didirikan sejak tahun 1970, dengan pengalaman yang teruji di bidang solusi alat-alat berat, INTA kini berkembang menjadi sebuah korporasi dengan 5 lini bisnis yang saling bersinergi. PT Intraco Penta Tbk adalah perusahaan penyedia solusi peralatan berat di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1970 dan pada akhir desember 2015 memiliki aset Rp 5,801 triliun.

#### **14. PT. Jembo Cable Company Tbk (JECC)**

Berdiri pada bulan April 1973, PT Jembo Cable Company Tbk. memulai dengan memproduksi kabel listrik tegangan rendah - penghantar tembaga. Kemudian terus menambah varietas produknya, seperti kabel tegangan rendah - penghantar aluminium, kabel tegangan menengah, kabel telepon dan kabel serat optik dan juga memperluas pasarnya, Tahun 1992, perseroan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta atau yang sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia dan mengadakan perjanjian kerjasama dalam bidang teknik dengan Fujikura Ltd., salah satu perusahaan kabel terkemuka dari Jepang.

#### **15. PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS)**

PT Keramika Indonesia Assosiasi didirikan pada tahun 1953 awalnya, pabrik PT keramika indonesia assosiasi tbk merupakan perusahaan yang berbasis diIndonesia yang bergerak di bidang pembuatan lantai keramik dan aksesorisnya, perusahaan ini memproduksi tiga jenis ubin keramik yaitu, ubin dinding, ubin lantai dan genting. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) didirikan tanggal 28 November 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1968. Kantor pusat Keramika Indonesia Assosiasi Tbk berdomisili di Graha Mobisel Lantai 3, Jl. Buncit Raya No. 139, Kalibata, Pancoran, Jakarta – Indonesia. PT Jembo Cable Company Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang produksi kabel. Produk-produknya meliputi kabel daya tegangan-rendah, yang terdiri dari kabel tembaga dan kabel aluminium; kabel daya tegangan-sedang; kabel telekomunikasi, yang terdiri dari kabel tembaga dan kabel optik serat (fiber optic); kabel transmisi udara; kabel instrumen; kabel

kontrol; kabel data, serta kabel tahan api dan tidak mudah terbakar. Perusahaan ini menjalankan sebuah fasilitas produksi di Tangerang, Indonesia. Melalui anak perusahaannya, PT Jembo Energindo, Perusahaan ini juga bergerak dalam penyediaan daya listrik

#### **16. PT. Modern International Tbk (MDRN)**

Modern International Tbk (dahulu Modern Photo Tbk) (MDRN) didirikan tanggal 12 Mei 1971 dengan nama PT Modern Photo Film Company dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat MDRN terletak di Jalan Matraman Raya No. 12, Jakarta Timur 13150 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan MDRN meliputi usaha-usaha di bidang perdagangan dan perindustrian, khususnya di bidang industri colour processing, bahan-bahan fotografi, alat-alat percetakan dan perdagangan pada umumnya. Kegiatan utama MDRN adalah menjalankan usaha di bidang perdagangan produk industrial imaging seperti peralatan medis, graphic art, dan solusi dokumen.

#### **17. PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk (MFMI)**

Kebutuhan yang mendesak akan sistem pengelolaan dokumen yang efektif, efisien dan aman menunjukkan betapa kehadiran PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (Perseroan) sangat diperlukan. Pada awalnya Perseroan menangani layanan pengelolaan dan penyimpanan arsip, yang akhirnya melebarkan sayap ke sejumlah kota besar di Indonesia. Saat ini, terdapat tiga belas (13) gudang arsip modern yang dilengkapi infrastruktur Teknologi Informasi yang handal dan terintegrasi serta terjamin keamanannya. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1992. PT MMI memproduksi masker medis, termogun, sarung tangan lateks & nitril, serta swab test anitgen. Perusahaan ini juga menjadi pemasok dan distributor kesehatan utama di Jabodetabek dan kota sekitarnya.

#### **18. PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA)**

PT Mulia Industrindo Tbk ini didirikan 5 November 1986, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan hasil produksi entitas anak Perseroan



terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17 Januari 1994 PT Mulia Industrindo Tbk semula mempunyai 2 entitas anak, PT Muliaglass dan PT Muliakeramik Indahraya. Pada bulan Oktober 2017, Perseroan menjual seluruh kepemilikannya di PT Muliakeramik Indahraya kepada PT Eka Gunatama Mandiri, sebuah perusahaan terafiliasi. Aksi korporasi ini dilakukan untuk mendukung rencana Perseroan untuk memperbaiki dan meningkatkan posisi keuangannya sebagai perusahaan publik. Setelah divestasi tersebut, Perseroan hanya memiliki satu entitas anak, yaitu PT Muliaglass.

#### **19. PT Tira Austentie Tbk (TIRA)**

Didirikan tahun 1974. Anak perusahaan Sintesa Group ini fokus pada distribusi, agen tunggal bagi produk mesin asal Eropa dengan kualitas terbaik. Tira Austenite kemudian tercatat sebagai perusahaan publik di tahun 1993 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, PT Tira Austenite Tbk memiliki tiga unit bisnis: *Special Steel*, *Industrial Gas & Services*, dan *Manufacturing*. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan dan produksi barang konsumsi dan produk teknikal, produksi barang yang berasal dari produk perkebunan, bahan tambang dan bahan kimia lainnya. Saat ini kegiatan usaha perseroan adalah perdagangan dan pembuatan produk teknis dan distribusi industri gas.

#### **20. PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)**

Perseroan mencapai tonggak sejarah penting saat menjalin usaha bersama (joint venture) dengan TOTO Ltd Jepang pada Juli 1977. CV Surya, kemudian berubah nama menjadi PT Surya Toto Indonesia (STI). Usaha bersama ini merupakan pencapaian yang luar biasa bagi sebuah Perseroan Indonesia, mengingat joint venture ini adalah bentuk usaha kerjasama pertama kali di luar Jepang yang dijalin oleh TOTO Ltd. sejak Perang Dunia Kedua.

#### **21. PT. Voksel Electric Tbk (Voks)**

Didirikan pada tanggal 19 April 1971, PT Voksel Electric Tbk. ("Perusahaan") bergerak di bidang industri kabel. Pada tahun 1989, Perseroan berubah status

menjadi Penanaman Modal Asing melalui perjanjian joint venture dengan Showa Electric Wire & Cable Co. Ltd. (“Showa”), sebuah perusahaan kabel terkemuka di Jepang yang telah berganti nama menjadi SWCC Showa Cable Systems Co. Ltd. sejak tahun 2006. Sejalan dengan pesatnya perkembangan industri kabel dan pertumbuhan strategis yang semakin agresif, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia) dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 20 Desember, 1990. Dengan kerja keras dan dedikasi dari seluruh manajemen dan staf Perusahaan, Perusahaan berhasil memposisikan diri sebagai salah satu produsen kabel terkemuka di Indonesia. Bisnis inti Perusahaan meliputi manufaktur kabel listrik, telekomunikasi, dan serat optik.

## **22. PT Dosni Roha Indonesia Tbk (ZBRA)**

Dosni Roha Indonesia Tbk (dahulu Zebra Nusantara Tbk) (ZBRA) didirikan dengan nama PT Zebra tanggal 12 Oktober 1987 Kantor pusat Dosni Roha Indonesia Tbk berlokasi di Jakarta selatan, Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ZBRA yaitu angkutan taksi, angkutan sewa, angkutan darat lainnya untuk penumpang, reparasi mobil, perdagangan besar atas dasar balas jasa (Fee) atau kontrak, perdagangan besar alat transportasi darat (bukan mobil, sepeda motor, dan sejenisnya), suku cadang, dan perlengkapannya, perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran, pergudangan dan penyimpanan lainnya, aktivitas perusahaan holding, aktivitas konsultasi manajemen lainnya, periklanan, aktivitas pelayanan penunjang kesehatan, angkutan bermotor untuk barang umum. Saat ini kegiatan utama ZBRA adalah hanya beraktivitas sebagai perusahaan holding dan melalui Anak Usaha menjalankan aktivitas perdagangan ekspor-import; perdagangan dan/atau distribusi (farmasi, obat-obatan dan produk kosmetik); dan bahan bakar gas CNG (Compressed Natural Gas). Sebelumnya ZBRA bergerak di bidang angkutan taksi dan jasa lainnya yang serupa, dengan mengoperasikan taksi “Zebra” dan menyewakan limousine di Surabaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987.

### **23. PT Surya Pertiwi Tbk (SPTO)**

Surya Pertiwi Tbk (SPTO) didirikan dengan nama PT Surya Nusantara pada tanggal 05 Juli 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 06 Desember 1978. Kantor pusat Surya Pertiwi Tbk berlokasi di Jakarta Barat, berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SPTO adalah bergerak di bidang industri sanitari porselen, industri furnitur dari kayu, industri furnitur lainnya, pengerjaan lantai, dinding, peralatan sanitari dan plafon dan real estate yang dimiliki sendiri atau disewa. Saat ini, kegiatan usaha SPTO berfokus pada distribusi produk-produk kamar mandi dan peralatan dapur, dengan mendistribusikan produk-produk dari 9 brands, yaitu TOTO, Villeroy & Boch

### **24. PT Superkrane Mitra Utama Tbk (SKRN)**

Didirikan pada 27 Maret 1996 dengan beroperasi pada Persewaan, Pengangkatan dan Konstruksi. Perusahaan tersebut bergerak di bidang emiten jasa penyewaan alat berat terpantau melonjak dan nyaris menyentuh auto reject atas (ARA) pada perdagangan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKRN adalah bergerak dalam bidang jasa sewa crane beserta operator dan alat-alat berat / fleets lainnya, dan dalam bidang jasa konstruksi.

Pada tanggal 28 September 2018, SKRN memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham SKRN \(IPO\)](#) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Oktober 2018

### **25. PT Communication Cable System Indonesia Tbk (CCSI)**

CCSI adalah produsen kabel optik terkemuka di Indonesia. Kami dikenal di pasar internasional sebagai produsen kabel optik berkualitas tinggi dan premium. Kami adalah produsen kabel serat optik di Indonesia. Kami sangat

dikenal di pasar sebagai produsen produk premium berkualitas tinggi, yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan berbagai kabel serat optik untuk pemakaian dalam (indoor) dan luar ruangan (outdoor). Saat ini kami adalah satu-satunya produsen kabel di Indonesia yang mampu memproduksi kabel serat optik bawah laut. Setiap kabel dirancang untuk berbagai penggunaan dan kondisi. Serat optik dijamin bebas tarikan dan tanpa efek regangan selama proses produksi, penyimpanan, dan pemasangan. Ini untuk memastikan masa pakai kabel yang panjang dan dengan kapasitas mengirim data yang optimal. Pabrik CCSI memiliki kapasitas produksi *1.600.000 km serat optik* pertahun. Pabrik kami berlokasi di Kawasan Industri Krakatau di Cilegon, Banten; sedangkan, Kantor Penjualan & Pemasaran berlokasi di Jakarta

#### **26. PT United Tractors Tbk (UNTR)**

United Tractors merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk (“Astra”), salah satu grup usaha terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan jaringan layanan menjangkau berbagai industri dan sektor. Sejak 19 September 1989, United Tractors telah menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Hingga kini Astra memiliki 59,5% saham United Tractors, dengan sisa saham dimiliki oleh publik.

Saat ini United Tractors telah berkembang menjadi salah satu pemain utama di sektor dan industri dalam negeri, melalui lima pilar bisnis, yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi dan Energi.

#### **27. PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)**

PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) bergerak di bidang industri produk dan perlengkapan bangunan. Sejak perusahaan beroperasi pada tahun 1981, Manajemen terus menerus mempertahankan dan mengejar komitmennya terhadap kepuasan konsumen dan berdedikasi terhadap produk dengan kualitas terbaik. Kantor pusat Impack Pratama Industri Tbk berlokasi di

Altira Office Tower Lantai 38, Altira Business Park, JL Yos Sudarso No. 85, Jakarta Utara 14350 – Indonesia dan lokasi pabrik terletak di Delta Silicon Industrial Park dan Hyundai Industrial Park, Cikarang, Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMPC adalah bergerak di bidang perindustrian, perdagangan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha IMPC adalah bergerak dalam bidang industri bahan bangunan berbahan plastik (polimer) dengan industri pendukung bisnis utama di bidang bahan perekat, plafon, pipa, material lainnya, dan distribusi kegiatan industri plastik. Selain itu, IMPC juga memiliki kegiatan usaha di bidang produsen dan distributor produk interior maupun arsitektur serta bidang usaha properti dan real estate

#### **28. PT Triwira Insanlestari Tbk. (TRIL)**

PT Triwira Insanlestari Tbk merupakan perusahaan pemasok peralatan yang berbasis di Indonesia. Perusahaan bergerak dalam impor, ekspor, dan distribusi peralatan. Produk-produknya dikategorikan menjadi peralatan teknis, yang mencakup chain hoist, peralatan lubrikasi, truk palet, cetakan, pisau gergaji, motor elektro, peralatan penyemprotan, dan lain-lain; perlengkapan keamanan, yang mencakup tali pelindung badan, perlengkapan pemadam kebakaran, sepatu pelindung, dan lainnya, serta peralatan otomotif, yang mencakup perlengkapan servis ban, perlengkapan cuci mobil, alat pengangkat mobil (post lift), tangga elektrik model gunting (scissors lift), dongkrak transmisi hidrolis, produk pelumas, tempat gulungan selang, dan perlengkapan mengecat. Perusahaan menawarkan produk-produk dari beberapa merek termasuk Hoffman, Densin, Yamada, Okuda, Yasui, Doyo, Aces, Alpina, 3M, Comasec, Apron, Anhui, Asahi, Cmec, Delta, Tomsag, Airman, Meiden, Nitchi, Hose, Xian, dan Yuliang. Anak perusahaannya adalah PT Triwira Global Resources, yang bergerak dalam perdagangan komoditas pertambangan dan energi.

#### **29. PT Sarana Mitra Luas Tbk (SMIL)**

PT Sarana Mitra Luas Tbk (SMIL) adalah perusahaan rental forklift yang

didirikan sejak tahun 1996. Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, PT. Sarana Mitra Luas telah menjadi salah satu perusahaan rental forklift terkemuka di Indonesia dengan total fleet lebih dari 3.000 unit. Kunci kesuksesan kami sangatlah sederhana Di PT. Sarana Mitra Luas, kami fokus dalam ber-inovasi untuk meningkatkan efisiensi kinerja operasional dan memberikan layanan servis terbaik untuk pelanggan kami, karena kami bukan sekedar penyedia forklift

### **30. PT Indofarma Tbk (INAF)**

merupakan industri obat yang didirikan pada tahun 1918 dan terus berkembang melalui bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan. Terdapat berbagai lini produk yang dapat dihasilkan oleh Indofarma, mulai dari Obat Generik Bermerek (OGB), Over The Counter (OTC) & Makanan, Obat Keras Bermerek (Ethical Branded), Alat Kesehatan, Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga dan Non-Alat Kesehatan. Selain itu, Indofarma juga menyediakan jasa Toll In Manufacturing yaitu proses produksi obat dengan menggunakan fasilitas produksi Perseroan berdasarkan permintaan produksi dari perusahaan lain.

### **31. PT Mitra Pack Tbk (PTMP)**

PT Modern Internasional Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pengoperasian dan pengelolaan 7-Eleven, rangkaian mini market internasional, di Indonesia. Perusahaan ini mengoperasikan dan mengelola bisnis 7-Eleven melalui anak perusahaannya, PT Modern Putra Indonesia.

Perusahaan ini juga menjalankan bisnis pencitraan industri, seperti pencitraan medis, pencitraan digital, solusi seni grafis dan dokumen; bisnis dijalankan melalui produk dengan berbagai merek, termasuk Shimadzu, Fujifilm, dan Ricoh. Mereka juga menawarkan layanan pengisian ulang elektronik untuk kartu seluler prabayar melalui gerai 7-Eleven, gerai Fuji Image Plaza, dan gerai Fujifilm Digital Imaging. Anak perusahaannya meliputi PT Modern

Pangan Indonesia, PT Modern Data Solusi, PT Swadaya Mitra Serasi, dan PT Fresh Food Indonesia.

#### **4.1.2 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian**

##### **4.1.2.1 Variabel Independen**

###### **1. kebijakan utang (Y)**

###### **A. Kebijakan utang di proksikan dengan DER**

Kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Berikut data pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 :

**Tabel 4.1 Hasil perhitungan DER (kebijakan hutang) tahun 2018-2022**

no	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA RATA
1	JTPE	3,952	4,719	5,735	5,550	6,167	5,225
2	KBLI	0,564	0,514	2,201	0,234	9,423	2,587
3	AMFG	1,344	1,562	1,717	1,247	1,007	1,375
4	AMIN	0,981	0,953	0,831	1,479	1,126	1,074
5	APII	0,633	0,562	0,537	0,511	0,494	0,547
6	ASGR	0,531	0,781	0,464	0,631	0,581	0,598
7	ASII	0,976	0,884	0,731	0,703	0,695	0,798
8	BHIT	5,555	5,190	5,511	4,520	4,785	5,112
9	BNBR	4,351	5,100	8,685	0,011	0,010	3,631
10	DYAN	0,512	0,473	0,808	0,994	1,131	0,784
11	ICON	0,933	0,543	0,513	0,519	0,679	0,637
12	IKAI	1,016	0,481	0,501	0,586	0,627	0,642
13	INTA	1,016	0,481	0,501	0,586	0,627	0,642
14	JECC	0,002	0,526	1,060	1,495	0,7089	0,758
15	KIAS	0,241	0,386	0,198	0,181	0,250	0,251
16	MDRN	-3,031	-2,863	-	-	-1,605	-2,362
17	MFMI	0,231	0,781	1,989	1,957	1,985	1,389
18	MLIA	0,574	0,560	1,089	0,761	0,518	0,700
19	TIRA	1,134	1,041	1,127	1,123	0,962	1,077
20	TOTO	0,502	0,517	0,615	0,521	0,435	0,518
21	VOKS	1,694	1,729	2,508	2,194	1,751	1,975
22	ZBRA	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
23	SPTO	0,534	0,724	0,564	0,531	0,479	0,566
24	SKRN	1,477	1,268	1,712	1,601	1,856	1,583
25	CCSI	0,557	0,368	5,115	0,437	0,476	1,391
26	UNTR	1,038	0,828	0,979	0,709	0,455	0,802
27	IMPC	0,727	0,776	0,784	0,692	0,544	0,705
28	TRILL	1,408	0,627	0,791	1,372	1,284	1,096
29	SMILL	0,873	0,384	1,723	1,475	0,935	1,078
30	INAF	0,172	0,366	0,736	0,923	0,253	0,490
31	PTMP	0,927	1,822	1,925	0,634	0,643	1,190
	RATA	1,046	1,067	1,611	1,083	1,299	

Sumber : data di olah <https://www.idx.co.id/id>



Pada tabel di atas hasil perhitungan nilai DER dapat disimpulkan bahwa rata-rata DER tertinggi terjadi pada perusahaan JTPE sebesar 5,225 dan rata-rata DER terendah terjadi pada perusahaan KIAS sebesar -2,362. Nilai DER di bawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar utang-utangnya.

#### B. Struktur aset yang di proksikan dengan FAR

Struktur aset didefinisikan sebagai komposisi aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aset dapat di artikan juga perbandingan antar besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset. Semakin tinggi struktur aset maka aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik sehingga struktur modal semakin menurun. Pengungkapan struktur aset dapat diukur dengan FAR (fixed asset ratio) berdasarkan indikator tersebut menggunakan rumus :

$$\text{Fixed asset ratio (FAR)} = \frac{\text{aset tetap}}{\text{total aset}}$$

**Tabel 4.2 Hasil perhitungan FAR (struktur aset) tahun 2018-2022**

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA RATA
1	JTPE	0,361	0,005	0,011	0,001	0,002	0,076
2	KBLI	0,335	0,001	0,685	0,550	0,451	0,404
3	AMFG	-0,001	-0,005	0,233	0,185	0,150	0,113
4	AMIN	0,704	0,685	0,700	0,694	0,644	0,686
5	APII	0,000	0,000	-0,004	-0,001	0,000	-0,001
6	ASGR	0,080	0,076	0,067	0,049	0,059	0,066
7	ASII	0,167	0,177	0,175	0,151	0,144	0,163
8	BHIT	1,638	9,590	-0,111	-0,011	-0,008	2,220
9	BNBR	0,000	0,000	0,002	0,000	20,788	4,158
10	DYAN	0,543	0,513	0,557	0,065	0,055	0,346
11	ICON	0,025	0,001	0,002	0,023	0,028	0,016
12	IKAI	0,571	-0,026	-0,002	-0,011	-0,014	0,104
13	INTA	0,177	0,215	1,000	0,354	0,351	0,420
14	JECC	0,280	0,301	0,356	0,292	0,229	0,292
15	KIAS	0,165	0,009	0,045	0,084	0,113	0,083

16	MDRN	0,012	0,010	0,007	0,009	0,008	0,009
17	MFMI	0,776	0,249	0,000	0,011	0,004	0,208
18	MLIA	0,775	0,727	0,781	0,721	0,652	0,731
19	TIRA	0,000	0,000	-0,003	0,792	0,002	0,158
20	TOTO	0,000	0,000	0,045	0,087	0,013	0,029
21	VOKS	0,174	0,187	0,197	0,199	0,203	0,192
22	ZBRA	0,675	0,617	0,536	0,148	0,189	0,433
23	SPTO	0,020	0,043	0,036	0,018	0,000	0,023
24	SKRN	0,027	0,055	-0,001	0,465	0,555	0,220
25	CCSI	0,611	0,662	0,003	0,394	0,324	0,399
26	UNTR	0,986	1,637	0,894	0,238	0,001	0,751
27	IMPC	1,725	1,829	0,835	1,263	0,761	1,283
28	TRIL	0,735	1,534	0,321	0,964	0,321	0,775
29	SMILL	1,836	0,462	0,184	1,253	1,263	1,000
30	INAF	0,740	1,209	1,825	0,832	1,643	1,250
31	PTMP	0,816	1,287	0,327	0,835	1,293	0,912
	RATA	0,482	0,711	0,313	0,344	0,975	0,565

Sumber : data di olah <https://www.idx.co.id/id>

Pada tabel di atas hasil perhitungan nilai FAR dapat disimpulkan bahwa rata-rata FAR tertinggi terjadi pada perusahaan BNBR sebesar 4,158 dan rata-rata FAR terendah terjadi pada perusahaan APII sebesar -0,001. Nilai FAR sendiri merupakan rasio perbandingan piutang pembiayaan terhadap total aset. Bambang W.Budiman (kepala Dapertement pengawasan Industri Keuangan Non-bank) menilai Rasio tersebut berada di kisaran yang cukup bagus yaitu range 0,85

### C. Pajak perusahaan di proksikan dengan CETR

Penghindaran pajak (Tax avoidance) merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya tax avoidance dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Pada penelitian ini tax avoidance diukur dengan menggunakan perhitungan Cash Effective Tax Rate (CETR). Cash Effective Tax

Rate (CETR) digunakan untuk mengidentifikasi penghindaran pajak yang dilakukan manajer. Nilai CETR yang rendah mencerminkan tindakan penghindaran pajak (Chen et. al., 2010) untuk mengukur penghindaran pajak digunakan rumus:

$$\text{CETR (Cash Effective Tax Rate)} = \frac{\text{beban pajak (penghasilan)kini}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Atau

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{pre tax income}}$$

**Tabel 4.3 Hasil perhitungan CETR (penghindaran pajak)**

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA RATA
1	JTPE	-0,164	-0,066	-1,000	-0,182	-0,147	-0,312
2	KBLI	-0,262	-0,249	0,064	0,653	-0,132	0,015
3	AMFG	0,167	0,345	1,000	-0,230	-0,041	0,248
4	AMIN	-0,238	-0,276	-0,809	-0,053	0,246	-0,226
5	APII	-0,251	-0,248	-0,227	-0,279	-0,476	-0,296
6	ASGR	-0,147	-0,314	-0,226	-0,119	9,247	1,688
7	ASII	-0,218	0,782	0,854	-0,209	-0,198	0,202
8	BHIT	-0,147	-0,314	-0,226	-0,119	9,247	1,688
9	BNBR	2,749	0,036	-0,162	-0,015	-0,137	0,494
10	DYAN	-0,172	-0,408	0,004	4,667	-13,370	-1,856
11	ICON	1,000	1,000	0,137	-0,948	0,039	0,246
12	IKAI	-0,010	-0,023	-0,051	1,000	1,000	0,383
13	INTA	0,016	-0,899	-0,006	-0,005	-0,063	-0,191
14	JECC	0,682	1,222	5,961	0,871	0,910	1,929
15	KIAS	0,035	-0,673	0,002	0,060	2,007	0,286
16	MDRN	0,010	-0,020	-4,756	-0,053	-0,035	-0,971
17	MFMI	-1,656	-0,686	2,049	0,783	-0,883	-0,079
18	MLIA	-0,160	0,077	0,052	0,010	1,708	0,337
19	TIRA	-0,046	1,112	2,000	-0,036	0,010	0,608
20	TOTO	0,004	0,236	1,159	-0,003	-0,005	0,278
21	VOKS	0,091	0,000	-0,555	-0,053	0,347	-0,034
22	ZBRA	-0,207	-0,001	-0,002	0,003	0,017	-0,038
23	SPTO	1,225	-0,794	-1,022	0,892	-0,072	0,046
24	SKRN	-0,766	-5,099	-1,601	4,304	-0,545	-0,742
25	CCSI	-0,008	-7,699	2,864	-0,999	2,124	-0,744

26	UNTR	-1,580	-2,415	1,755	1,342	0,795	-0,021
27	IMPC	0,352	1,358	-0,521	-0,251	1,236	0,435
28	TRIL	0,722	-1,823	1,372	0,236	0,623	0,226
29	SMILL	-1,263	1,536	-0,821	1,254	0,452	0,232
30	INAF	0,125	1,843	1,963	0,162	-1,343	0,550
31	PTMP	1,466	0,734	1,233	0,643	0,211	0,857
	RATA	0,043	-0,378	0,338	0,430	0,412	

Sumber : data di olah <https://www.idx.co.id/id>

Pada tabel di atas hasil perhitungan nilai CETR dapat disimpulkan bahwa rata-rata CETR tertinggi terjadi pada perusahaan JECC sebesar 3.796 dan rata-rata CETR terendah terjadi pada perusahaan DYAN sebesar -0.194 Nilai CETR sendiri merupakan Nilai cash effective tax rate berkisar antara 0-1, semakin kecil nilai CETR perusahaan maka dimungkinkan perusahaan akan semakin agresif terhadap pajak karena nilai pajaknya dibayarkan semakin kecil jika dibandingkan dengan laba sebelum pajaknya.

#### D. Profitabilitas yang di proksikan dengan ROA

Profitabilitas dapat di artikan sebagai Kemampuan kemungkinan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Untuk mengukur profitabilitas menggunakan rumus:

$$ROA: \text{laba bersih} / \text{total aset}$$

**Tabel 4.4** Hasil perhitungan ROA (profitabilitas)

No	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA RATA
1	JTPE	0,155	0,109	0,069	0,044	0,374	0,150
2	KBLI	0,031	0,030	0,043	1,002	0,009	0,223
3	AMFG	0,001	-0,015	0,558	-0,524	0,306	0,065
4	AMIN	0,100	0,074	18,561	0,131	0,112	3,796
5	APII	0,063	0,053	0,058	0,045	0,024	0,049
6	ASGR	0,119	0,087	0,021	0,033	0,036	0,059

7	ASII	0,004	0,008	0,006	0,004	0,042	0,013
8	BHIT	0,008	0,003	0,003	0,007	0,006	0,006
9	BNBR	0,017	0,022	0,027	0,006	0,018	0,018
10	DYAN	0,065	0,017	-0,245	0,003	0,003	-0,032
11	ICON	0,985	-0,658	1,939	-2,450	-0,785	-0,194
12	IKAI	0,075	-0,029	-0,042	-0,046	-0,029	-0,014
13	INTA	0,028	0,024	0,071	0,037	0,040	0,040
14	JECC	0,975	-0,145	0,892	2,015	1,255	0,998
15	KIAS	-0,123	0,067	0,100	-0,821	1,990	0,242
16	MDRN	0,010	-0,022	0,053	0,074	0,066	0,036
17	MFMI	0,097	0,316	0,055	0,004	0,004	0,095
18	MLIA	0,036	0,022	0,010	0,107	0,125	0,060
19	TIRA	0,614	0,358	0,442	-0,010	0,006	0,282
20	TOTO	0,120	0,048	-0,010	-0,225	0,002	-0,013
21	VOKS	0,042	0,069	0,086	0,004	0,005	0,041
22	ZBRA	-0,090	-0,178	-0,244	0,204	-0,004	-0,062
23	SPTO	0,054	-0,335	-0,102	0,278	0,216	0,022
24	SKRN	0,138	0,000	-0,033	0,000	0,000	0,021
25	CCSI	-0,290	0,976	0,592	0,029	0,027	0,267
26	UNTR	0,601	0,100	0,056	0,094	0,021	0,174
27	IMPC	-1,447	0,637	-0,346	1,436	-1,467	-0,237
28	TRIL	0,764	-0,612	1,879	1,345	0,647	0,805
29	SMILL	1,735	0,845	1,877	0,874	-0,534	0,959
30	INAF	0,685	1,344	0,346	0,685	1,352	0,882
31	PTMP	1,635	-0,765	0,786	0,237	1,783	0,735
	RATA	0,232	0,079	0,887	0,149	0,182	

Sumber : data di olah <https://www.idx.co.id/id>

Pada tabel di atas hasil perhitungan nilai ROA dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROA tertinggi terjadi pada perusahaan AMIN sebesar 3.796 dan rata-rata ROA terendah terjadi pada perusahaan ICON sebesar -0.194 Nilai umumnya return on assets (ROA) yang baik adalah 5% (0,05) atau lebih, dan di atas 20% sudah sangat baik ( Zinn, 2021: Birken, 2021 ).

## 4.2 Hasil uji analisis data

### 4.2.1 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif (descriptive statistic) memberikan gambaran atau deskripsi suatu

data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness(Ghozali, 2016).

**Tabel 4.5 Statistika Deskriptif**

	DER Y	FAR X1	CETR X2	ROA X3
Mean	1993424.	0.205223	0.967035	0.205688
Median	0.781563	0.009057	-0.000230	0.028929
Maximum	2.56E+08	11.22419	200.0000	18.56082
Minimum	-17.62349	-0.037304	-53.39592	-2.449730
Std. Dev	22062481	0.985169	19.01884	1.641215

Sumber: *Eviews*, data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 28 menunjukkan bahwa:

1. Variabel kebijakan utang (Y) DER memiliki nilai minimum sebesar -17.62349 dan nilai maksimum sebesar 2.56E+08 Hasil data ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup luas (gejala yang menunjukkan turun-naiknya suatu harga). Rata-rata perusahaan adalah 1993424. dan standar deviasi adalah 22062481. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan DER bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki kriteria yang sama.

2. Nilai minimum variabel FAR (X1) sebesar -0.037304 dan nilai maksimum sebesar 11.22419. Nilai mean yang diperoleh untuk variabel ini adalah 0.205223 dan standar deviasi 0.985169. Artinya, lebih dari separuh perusahaan yang disurvei mengungkapkan FAR melalui laporan FAR resmi dalam laporan tahunan mereka, yang tinggi Hasilnya, ditemukan bahwa perusahaan sampel mengungkapkan 0,6% dan sisa nya 99,4% di ungkapkan dalam penelitian ini terdapat variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.
3. Nilai minimum variabel CETR (X2) sebesar -53.39592 dan nilai maksimum sebesar 200.0000 Nilai mean yang diperoleh untuk variabel ini adalah 0.967035 dan standar deviasi 19.01884 Artinya, lebih dari separuh perusahaan yang disurvei mengungkapkan CETR melalui laporan CETR resmi dalam laporan tahunan mereka, yang rendah hasilnya, ditemukan bahwa perusahaan sampel mengungkapkan 0,6% dan sisa nya 99,4% tidak di ungkapkan dalam penelitian ini
4. Nilai minimum variabel ROA (X3) sebesar 18.56082 dan nilai maksimum sebesar 18.56082. Nilai mean yang diperoleh untuk variabel ini adalah 0.205688 dan standar deviasi 1.641215 Artinya, lebih dari separuh perusahaan yang disurvei mengungkapkan ROA melalui laporan ROA resmi dalam laporan tahunan mereka, yang tinggi hasilnya, ditemukan bahwa perusahaan sampel mengungkapkan 0,6% dan sisa nya 99,4% tidak di ungkapkan dalam penelitian ini.

#### **4.2.2 Analisis Regresi Data Panel**

##### **1. Pemilihan Model**

Penentuan model bertujuan untuk menentukan uji apakah yang sesuai dengan model data yang ada. Dalam penelitian ini terdapat dua model uji data panel yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi data panel, terdiri dari uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier. Uji Chow (Common Effect atau Fixed Effect Model)

Dalam menentukan model estimasi antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dapat dilakukan dengan Uji Chow. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H0= common effect model

H1= fixed effect model

Uji Chow menentukan bahwa model yang tepat adalah fixed effect jika nilai Prob. kurang

dari 0,05, dan common effect jika nilai Prob. lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f	prob
Cross-section F	4.367491	(26.105)	0.000
Cross-section CHI-SQUARE	98.965304	26	0.000

Sumber: data diolah, 2024 eviews 10

H0: CEM (common effect model)

H1: FEM (fixed effect model)

Berdasarkan hasil dari uji chow pada tabel 4.6 diketahui Nilai Probabilitas = 0,0000 < 0,05 maka yang dipilih adalah FEM (H0 Ditolak dan H1 Diterima)

a. Uji Hausman

Uji Hausman diperlukan untuk membandingkan model Random Effect dan Fixed Effect. Jika model yang tepat adalah fixed effect, nilai Probability harus lebih kecil dari 0,05. Model random effect berlaku jika nilai Probability lebih dari 0,05.

**Tabel 4.7 Hasil uji Hausman**

Test summary	Chi-sq statistik	Chi-sq. df	Prob
Cross-section random	1.307993	3	0.7272

Sumber: data diolah 2024 eviews 10

H0 : REM

H1 : FEM

Nilai Prob : 0,7272 > 0,05 maka yang dipilih REM (H0 DITERIMA DAN H1 DITOLAK)

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi



atau sempurna antar variabel independent. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**

	FAR X1	CETR X2	ROA X3
FAR X1	1.000000	-0.011708	-0.019955
CETR X2	-0.011708	1.000000	0.008152
ROA X3	-0.019955	0.008152	1.000000

*Sumber: data di olah 2024 eviews 10*

Tidak ada yang melebihi >0,80 maka tidak terjadi heterokedastisitas

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Biasanya data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (constant)	0.835642	0.144157	5.796733	0.0000
FARX1	-0.049962	0.089523	-0.558088	0.5777
CETRX2	-0.001379	0.004608	-0.299325	0.7652
ROAX3	-0.007566	0.052788	-0.143327	0.8863

*Sumber: data diolah 2024, eviews 10*

Nilai prob melebihi 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas

### 4.3 Regresi Linear Berganda Data Panel

Analisis Regresi linear berganda model data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen, dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4. 10 Pengujian Regrasi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (constant)	-0.062382	0.254546	- 0.245073	0.8068
FARX1	0.078157	0.080804	0.967241	0.3352
CETRX2	0.000687	0.001245	0.552132	0.5818
ROAX3	0.030073	0.011698	2.570852	0.0113

*Sumber: data diolah 2024. Eviews 10*

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.10, menghasilkan persamaan regresi linear berganda model data panel, sebagai berikut :

$$\text{DER (Y)} = \alpha - \text{FAR } x1 - \text{CETR } x2 - \text{ROA } x3 + \text{E}$$

$$\text{DER (kebijakan utang)} = -0.062382 + 0.078157 + 0.000687 + 0.030073 + \text{E}$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar  $-0.062382$  yang berarti bahwa jika variabel struktur aset, penghindaran pajak, dan profitabilitas bernilai nol maka nilai variabel terikat yaitu kebijakan utang (Y) sebesar  $-0.062382$
- b. Nilai koefisien FAR sebesar  $0.078157$  artinya jika pengungkapan FAR mengurangi sebanyak 1x, maka Kebijakan utang (Y) akan turun sebesar  $0.078157$
- c. Nilai koefisien CETR sebesar  $0.000687$  artinya jika pengungkapan CETR mengurangi sebanyak 1x, maka Kebijakan utang (Y) akan turun sebesar  $0.000687$
- d. Nilai koefisien ROA sebesar  $0.030073$  artinya jika pengungkapan ROA mengurangi sebanyak 1x, maka Kebijakan utang (Y) akan turun sebesar  $0.030073$

#### **4.4 Uji Determinasi**

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0,6% Hal ini berarti kebijakan utang dijelaskan oleh struktur aset, penghindaran pajak, profitabilitas, sedangkan sisanya yaitu 99,4% kebijakan utang dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **4.5 Pengujian Hipotesis**

##### **4.5.1 Uji t**

Berdasarkan estimasi pada uji t (tabel 4.10) didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Struktur aset memiliki nilai thitung  $0.967241 < t_{tabel} : 2.97663$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.3352 > 0,05$  artinya struktur aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang
2. Penghindran pajak memiliki nilai thitung  $0.552132 < t_{tabel} 2.97663$  dengan nilai signifikansi  $0.5818 > 0,05$  artinya penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang
3. Profitabilitas thitung  $2.570852 < t_{tabel} 2.97663$  dengan nilai signifikansi  $0.0113 < 0,05$  artinya profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan utang

#### **4.6 Pembahasan dan Hasil**

##### **4.6.1 Pengaruh struktur aset terhadap kebijakan utang**

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel struktur aset pada tabel 4.10 hasil uji Hal ini dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga struktur aset tidak memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan utang melainkan memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan utang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indraswary, et al. (2016) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang. Namun, bertentangan dengan penelitian Prayogi, et al. (2016) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang yang.

#### **4.6.2 Pengaruh penghindaran pajak terhadap kebijakan utang**

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel penghindaran pajak pada tabel 4.10 hasil uji menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang di karenakan Penghindran pajak memiliki nilai thitung  $0.552132 < t_{tabel} 2.97663$  dengan nilai signifikansi  $0.5818 > 0,05$  artinya penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2015:27) dan Marsi (2012:17) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lim (2010:23) bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya hutang.

#### **4.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan utang**

Profitabilitas menghasilkan tingkat signifikan  $0.0113$  yang artinya tingkat signifikan variabel profitabilitas dengan nilai  $0.0113 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan utang yang artinya  $H_1$  diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan dana internal sehingga perusahaan tidak akan terlalu menggunakan dana yang bersumber dari hutang, dengan demikian akan berdampak pada berkurangnya tingkat penggunaan hutang oleh perusahaan (Steven dan Lina 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheisarvian et.al (2015), Susilawati et.al (2012), Steven dan Lina (2011), Karinaputri dan Sofian (2012). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai kebijakan hutang semakin tinggi. Kondisi tersebut kemungkinan disebabkan oleh semakin tinggi profitabilitas perusahaan, manajemen semakin yakin dengan kemampuannya untuk membayar hutang jangka panjangnya

